

SKRIPSI

**PREFERENSI PAKAN BURUNG KASTURI TERNATE
(*LORIUS GARRULUS*) DI SUAKA PARUH BENGKOK
DESA KOLI KECAMATAN OBA KOTA
TIDORE KEPULAUAN**



Oleh:

RIKAL BABA
04341811015

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

**PREFERENSI PAKAN BURUNG KASTURI TERNATE
(*LORIUS GARRULUS*) DI SUAKA PARUH BENGKOK
DESA KOLI KECAMATAN OBA KOTA
TIDORE KEPULAUAN**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kehutanan
Pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian
Universitas Khairun



Oleh:

RIKAL BABA
04341811015

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS KHAIRUN
TERNATE
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

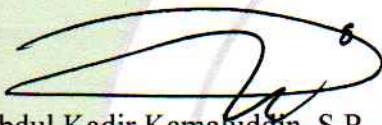
Preferensi Pakan Burung Kasturi Ternate (*lorius garrulus*) Di Suaka Paruh Bengkok Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan

Oleh:
RIKAL BABA
04341811015

Dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal **21 Agustus 2023**
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Disetujui:

Pembimbing Utama




H. Abdul Kadir Kamaluddin, S.P., M.Si
NIP. 197401052001121001

Penguji I



Dr. Andy Kurniawan, S.Hut., M.Sc
NIP. 198405212010121005

Pembimbing Pendamping



Fadila Tamnge, S.Hut., M.Si
NIP. 198903082019032019

Penguji II



Dr. Ramli Hadun, S.P., M.Sc
NIP. 197007292002121001

Penguji III



Ir. Aqshan Shadikin Nurdin, S.P.M.Sc., I.P.M
NIP. 198210132012121003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Khairun

Koordinator Program Studi
Kehutanan



Ir. Lily Ishak, M.Si., M.Nat.Res., Ph.D
NIP. 196708092002122001



Dr. Andy Kurniawan, S.Hut., M.Sc
NIP. 198405212010121005

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rikal Baba

NPM : 04341811015

Program Studi : Kehutanan

Judul : Preferensi Pakan Burung Kasturi Ternate (*Iorius garrulus*) Di Suaka Paruh Bengkok Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa penelitian yang saya lakukan dan saya tulis dalam naskah skripsi ini tidak pernah dilalukan oleh orang lain untuk mendapatkan gelar akademik di lingkungan perguruan tinggi dan tidak pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun oleh orang lain. Apabila di dalam naskah skripsi ini ditemukan unsur PLAGIASI karya orang lain, maka saya bersedia jika skripsi ini dan gelar akademik yang saya terima (Sarjana) dibatalkan. Saya juga bersedia mempertanggungjawabkannya dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ternate, 21 Juli 2023

Yang menyatakan


Rikal Baba

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Untuk Ayah Dan Ibu

“Rengking-1”ku di dunia”

“Tak Selamanya Langit Itu Kelam

Suatu Saat’kan Cerah Juga

Hiduplah Dengan Sejuta Harapan

Habis Gelap Akan Tirbit Terang”

(Rikal Baba)

PERSEMBAHAN

Puji sukur kita panjatkan pada tuhan yang maha esa sehingga. terselesainya Karya Ilmiah (SKRIPSI) ini. Kupersembahkan untuk kedua Orang Tua Tercinta (Almarhuma) Ibunda Tersayang Felmi Hariman Dan Ayahhanda Tersayang Adam Baba . Beserta Saudara Tersayang Floni Baba, Martin Baba, Jekson Baba, Widya Baba, Windiya Baba, Celsya pratista bimbing, ongky la abi, ika fara, Triyanti taliki. Terimakasih atas Do’a dan Bantuanya selama ini. Terimakasih juga atas Kasih sayang, Perhatian, Didikan dan Suportnya yang kalian berikan kepada Penulis hingga sampai pada titik ini. Pada titik ini dimana saat-saat yang kalian nantikan Penulis untuk menyelesaikan Studi Akhir di Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan Universitas Khairun.

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Rikal Baba, Lahir Di Sofifi pada Tanggal 22 Mei 2000. Penulis Memulai Pendidikan Sekolah Dasar Di SDN 3 Guraping Dan Lulus Pada Tahun 2012. Penulis Kemudian Melanjutkan Pendidikan Dijenjang Sekolah Menengah Pertama Di SMPN 27 Tidore Kepulauan Dan Lulus Pada Tahun 2015. Penulis Kemudian Melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Di SMAN 11 Tidore Kepulauan, Penulis Lulus Sekolah Menengah Atas Pada Tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi dan penulis memilih Perguruan Tinggi Universitas Khairun dan diterima di Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan. Selama menjadi mahasiswa penulis juga merupakan mahasiswa teladan Fakultas Pertanian. Pada Tanggal 10 Agustus sampai 15 September 2021 penulis mengikuti kubernas, tanggal 20 September sampai 27 Oktober 2021 penulis mengikuti PKL dan Magang, Tanggal 12 sampai 18 Desember 2022 Penulis melakukan penelitian dan pada Tanggal 21 Agustus dapat menyelesaikan pendidikan S-1 dan mendapatkan gelar Sarjana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kita panjatkan kehadiran tuhan yang maha esa karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Pereverensi pakan burung kasturi ternate di suaka paruh bengkok**”. dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa terlepas dari Ridho Allah SWT serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Ir. Lily Ishak, M.Si., M.Nat.Res., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Khairun.
2. Bapak Dr. Andy Kurniawan, S.Hut.,M.Sc selaku Koordinator Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian. sekaligus sebagai ketua penguji saya.
3. Bapak Abdul kadir kamaluddin, S.P., M.Si selaku Pembimbing Utama dalam penyusunan Skripsi saya.
4. Ibu Fadila Tamnge, S.Hut., M.Si selaku Pembimbing Pendamping dalam penyusunan sebagai Pembimbing Pendamping dalam penyusunan Skripsi saya.
5. Bapak Dr. Ramli Hadun, S.P., M.Sc., M.Sc sebagai anggota Penguji dua saya dan Dosen Fakultas Pertanian.
6. Bapak Ir. Aqshan Shadikin Nurdin, S.P., M.Sc., IPM sebagai anggota penguji tiga dalam penyusunan Skripsi saya. Sekaligus Wakil Dekan Dua Fakultas Pertanian
7. Ayah dan Ibu tersayang dan tercinta saya atas apa yang telah kalian berikan kepada Penulis selama ini. atas Do'a, kasih sayang, perhatian dan didikan yang selalu Ayah dan Ibu berikan kepada penulis. Untuk saudaraku yang tersayang maksi atas suportnya, kasih sayang, perhatian, didikan, bantuan serta doa-doa yang kalian berikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Studi Akhir.
8. Teman-Teman Suhendi, Sarihandy abubakar, Arfandi badrun, Fikram bintang, Faruk noh, Nurdin, Halek, Dewi Aastuti Hi. Saubada, Muhaikal Rajak, Ritna Najib, Akbar saifudin Dan Hardi Abubakar. Yang telah

membantu Penulis dalam melakukan penelitian. kepada Teman-Teman angkatan 2018 yang telah memberikan suport dan membantu penulis selama proses perkuliahan terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini sehinga penulis dapat menyelesaikan studi akhir ini.

9. Berbagai pihak telah membantu penulis yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Semoga Tuhan senantiasa melimpahkan berkat dan lindungan-Nya kepada kita semua dan membalas kebaikan anda semua. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis penelitian ini dapat bermanfaat.

Ternate, 21 juli 2023

Rikal baba

RIKAL BABA. 04341811015. PREFERENSI PAKAN BURUNG KASTURI TERNATE (*LORIUS GARRULUS*) DI SUAKA PARUH BENGKOK DESA KOLI KECAMATAN OBA KOTA TIDIRE KEPULAUAN

Pembimbing : Abdul kadir kamaluddin, S.P., M.Si

Fadila Tamnge, S.Hut., M.Si

RINGKASAN

Kasturi ternate *Lorius garrulus* merupakan salah satu jenis burung yang rentan kepunahan karena selalu diburu untuk di perdagangkan. Hal ini dipercepat lagi dengan rusaknya habitat alami, sebagai dampak dari pembalakan liar, kebakaran hutan, bencana alam dan konversi hutan menjadi areal untuk pemanfaatan lain seperti perkebunan, pertambangan, transmigrasi dan pemukiman penduduk. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pakan mana yang paling di sukai oleh burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) dan untuk mengetahui berapa kandungan gizi yang di konsumsi burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) . Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan satu perlakuan dan satu ulangan. satu ekor kasturi ternate (*lorius garrulous*).yang ditempatkan dalam satu kandang. Tiga jenis pakan yang telah ditambahkan dan ditempatkan dalam wadah terpisah disajikan pada pagi hari pukul 07:00-12:00 dan sore hari pada pukul 15:00-18:00 dilakukan selama tujuh hari. Setiap pakan sebelum dan sesudah makan ditimbang untuk mengetahui preferensi Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*). Hasil penelitian Perhitungan nilai *neu's indeks* (tabel.1) menunjukkan bahwa semangka dan papaya adalah jenis pakan yang disukainya, dengan nilai *neu's indeks* masing-masing jenis pakan yaitu semangka (0.639), kemudian di ikuti oleh papaya (0.250) jenis pakan yang diberikan adalah pakan yang sering diberikan kepada burung Kasturi Ternate di penangkaran. Diduga jenis pakan ini lebih dikenal dibandingkan jenis pakan lainnya. karena burung memiliki penglihatan yang tajam. Tetapi lidanya kurang peka terhadap rasa, karena itu jenis pakan yang dimakan adalah pakan yang sering dikenalnya, baik warna maupun bentuknya, tetapi bukan berdasarkan rasa atau baunya.

Kata kunci : Preferensi burung kasturi ternate (*Lorius Garrulous*) di Suaka Paruh Bengkulu.

**RIKAL BABA. 04341811015. PREFERENSI PAKAN BURUNG KASTURI TERNATE
(*LORIUS GARRULUS*) DI SUAKA PARUH BENGKOK DESA KOLI KECAMATAN
OBA KOTA TIDIRE KEPULAUAN**

Pembimbing : Abdul kadir kamaluddin, S.P., M.Si

Fadila Tamnge, S.Hut., M.Si

SUMMARY

Kasturi ternate *Lorius garrulus* is one of the bird species that is vulnerable to extinction because it is always hunted for trade. This is further accelerated by the destruction of natural habitats, as a result of illegal logging, forest fires, natural disasters and conversion of forests into areas for other uses such as plantations, mining, transmigration and settlements. The purpose of this study is to find out which feed is most preferred by the Ternate Kasturi bird (*Lorius garrulous*) and to find out how much nutritional content is consumed by the Ternate Kasturi bird (*Lorius garrulous*). This research is included in the type of Non-experimental research. This study used a randomized plan complete with one treatment and one repeat. One Ternate kasturi (*Lorius garrulous*) is placed in one cage. Three types of feed that have been added and placed in separate containers are served in the morning at 07:00-12:00 and in the afternoon at 15:00-18:00 carried out for seven days. Each feed before and after feeding is weighed to determine the preferences of Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*). . The results of the study Perhitungaln nilali neu's index (talbel.1) show that the balhwal is only an inch in the palpalyal alkalm type that is sukalil, with the nialli neu's index of thieves of the type of palkaln yalitu semalkalal (0.639), then followed by the palpalyal (0.250) the type of palkaln which is given the palkaln type of alkalm which is often given the kalkaln Ternalte type of bird in the penalty. It suspected this type of feed is better known than other types eyesight. But his tongueis less sensitive to taste, because the type of food he eats is food that he often recognizes, both in clor and shape, but not based on its taste or smell.

Keywords: Preference of the ternate kasturi (*Lorius Garrulous*) in the Crooked Beak Sanctuary.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASIIAN PENELITIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT PENDIDIKAN.....	v
UCAPAN TERIMA KSI	vi
RINGKASAN.....	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar belakang	1
2. Rumusan masalah	3
3. Tujuan Penelitian	3
3.1 Tujuan umum	3
3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 .Morfologi Kasturi Ternate	5
2..Habitat dan Distribusi Burung kasturi ternate (<i>Lorius garrulus</i>) Habitat burung	5
3..Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Burung kasturi ternate (<i>Lorius garrulus</i>)	6
4..Teknik penangkaran	9
5..Pemberian pakan	10
III. METODE PENELITIAN	12
1.Tempat Dan Waktu Penelitian	12
2.Alat Dan Bahan	12
3. Prosedur penelitian	13
4.Analisis data	13

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
4.1 Lokai penelitian	16
4.2 Kondisi Suaka Paru Bengkulu	17
3. Sistem Pengelolaan Suaka Paruh Bengkulu	18
V.HASIL DAN PEMBAHASAN	24
5.1 Hasil	24
5.1.Tingkat kesukaan burung kasturi ternate (<i>lorius garrulous</i>) terhadap pakan di SPB	24
5.2 Konsumsi pakan oleh kasturi ternate (<i>lorius garrulous</i>) di SPB.....	25
5.3 Kebutuhan nutrisi kasturi ternate (<i>lorius garrulus</i>)	27
5.2. Pembahasan	30
5.2.1 Kualitas pakan	30
5.2.2 Implikasi pengelolaan	31
VI. KESIMPULAN	33
6.1 Kesimpulan	33
6.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

No	teks	Halaman
Tabel 3.2	alat dan bahan penelitian.....	12
Tabel 5.1	indeks untuk preferensi pakan kasturi ternate tempat penangkaran (<i>index for food preference of cassowary bird in captivity</i>)	23
Tabel 5.2	Komposisi zat-zat makanan dalam tiap 100 gram bahan pakan yang diberikan kepada kasturi ternate dalam penangkaran ...	27
Tabel 5.3	kandungan gizi bahan pakan yang dikonsumsi oleh burung kasturi ternate didalam penangkaran	28

DAFTAR GAMBAR

No	<i>teks</i>	Halaman
Gambar 4.1	System zona pegelolaan suaka paruh bengkok.....	19
Gambar 4.2	Program pendidikan SPB.....	21
Gambar 5.1	. komposisi jenis pakan harian burung kasturi ternate	25

DAFTAR LAMPIRAN

No	<i>teks</i>	Halaman
Lampiran 1.	sebelum makan	37
Lampiran 2.	Sebelum makan	37
Lampiran 3.	Buah pisang sebelum makan	37
Lampiran 4.	Buah pepaya sesudah makan	37
Lampiran 5.	Buah semangka sesudah makan	37
Lampiran 6.	Burung kasturi ternate (<i>lorius garrulus</i>)	37
Lampiran 7.	Pemberian pakan	38
Lampiran 8.	Penimbangan pakan	38
Lampiran 9.	Kandang burung kasturi ternate (<i>lorius garrulus</i>)	38
Lampiran 10.	Buah pisang sebelum makan	38
Lampiran 11.	Buah papaya sebelum makan	38
Lampiran 12.	Buah semangka sebelum makan	38

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasturi Ternate atau *Lorius garrulus* tergolong jenis endemis di Maluku Utara. Dalam bahasa Inggris burung ini dikenal sebagai *Chattering Lory* .(Sara R. mengumi 2018). Burung Kasturi Ternate *Lorius garrulus* merupakan salah satu jenis burung yang rentan kepunahan karena selalu diburu untuk di perdagangkan. Hal ini dipercepat lagi dengan rusaknya habitat alami, sebagai dampak dari pembalakan liar, kebakaran hutan, bencana alam dan konversi hutan menjadi areal untuk pemanfaatan lain seperti perkebunan, pertambangan, transmigrasi dan pemukiman penduduk. Bentuk kegiatan konservasi yang dapat dilakukan salah satunya melalui kegiatan penangkaran, yaitu suatu kegiatan pengembang-biakan satwa. (Nandika 2005)

Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) merupakan salah satu kawasan pelestarian alam di Indonesia yang berada di kawasan wallacea. Berada ditengah Halmahera, pulau terbesar di Propinsi Maluku Utara, menjadikan kawasanTNAL sebagai perwakilan keanekaragaman hayati Maluku Utara. Kawasan TNAL ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor:SK.397/Menhut-II/2004 tanggal 19 Oktober 2004 tentang perubahan fungsi sebagian kawasan hutan di Propinsi Maluku Utara seluas ± 167.300 ha menjadi kawasan konservasi TNAL. Perubahan fungsi ini dilator belakang dari hasil penelitian beberapa lembaga terkait bahwa kawasan hutan tersebut memiliki potensi keanekargaman hayati yang tinggi yang berfungsi sebagai sistem penyangga kehidupan, termasuk fungsi ekologi, sosial dan ekonomi. Kawasan Taman Nasional berada di tiga kabupaten, Kota Tidore Kepulauan, Halmahera

Tengah dan Halmahera Timur. Salah satu fasilitas penting untuk konservasi burung berparuh bengkok dari Taman Nasional Aketajawe Lolobata adalah Suaka Paruh Bengkok (SPB).

Suaka ini menangani perawatan paruh bengkok hasil sitaan, sebelum lepas liar. Suaka yang bertempat di Desa Koli, Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan ini, akan jadi sarana penting konservasi, pendidikan bahkan pariwisata. Pembangunan fisik SPB sejak 2017 ini didanai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan rencana mulai beroperasi 19 Juni 2019, bakal diresmikan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya. SPB TNAL ini sekitar 2,5 km dari TNAL Resort Tayawi, luas areal empat hektar dengan sejumlah fasilitas.

Selain itu, dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata sehingga Balai Taman Nasional ini mencetuskan pembentukan Suaka Paruh Bengkok (SPB) yang merupakan salah satu unit dalam upaya konservasi jenis burung paruh bengkok di wilayah Indonesia Timur Khususnya Pulau Halmahera Provinsi Maluku Utara. Pengembangan Suaka Paruh Bengkok diperuntukan untuk tujuan konservasi.

Suaka Paruh Bengkok merupakan suatu upaya konservasi yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Aketawe Lolobata (TNAL) dalam rangka penyelamatan burung-burung jenis paruh bengkok di Maluku Utara melalui kegiatan rehabilitasi dan pelepasliaran di habitat alaminya. Berdasarkan hal di atas maka, penelitian mengenai preferensi pakan burung Kasturi Ternate (*lorius garrulus*) perlu dilaksanakan sehingga menjadi landasan dasar peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Burung yang dipelihara di dalam kandang tidak dapat mencari makan dan air minum sendiri. Semua kebutuhan pakan dan air minum harus disediakan oleh pemeliharanya. Pengetahuan jenis pakan utama dan disukai (palatable) atau enak burung ini di penangkaran harus diketahui oleh pemeliharanya. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian tingkat kesukaan bahan pakan burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) Untuk menghitung jenis bahan pakan utama yang disukai oleh burung Kasturi Ternate

1..2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana preferensi pakan Burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) di Suaka Paruh Bengkok?
2. Bagaimana kandungan gizi yang di komsusmsi burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) Suaka Paruh Bengkok di Taman Nasional Aketajawe Lolobata?

1.3 Tujuan Penelitian

.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pakan mana yang paling di sukai oleh burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*) dan untuk mengetahui berapa kandungan gizi yang di komsumsi burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulous*)

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

- 3.1 Mengetahui preferensi pakan burung Kasturi Ternate (*Lorius Garrulus*) Di Suaka Paruh Bengkok Taman Nasional Aketajawe Lolobata

3.2 Menganalisis kandungan gizi yang dikonsumsi burung Kasturi Ternate (*Lorius Garrulous*) Di Suaka Paruh Bengkok Taman Nasional Aketajawe Lolobata

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi tambahan tentang preferensi makan burung Kasturi Ternate (*Lorius garrulus*) bagi mahasiswa, pemerhati burung, serta pihak pengelola Suaka Paruh Bengkok di Taman Nasional Aketajawe Lolobata. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai *basic data* untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.2. Morfologi Kasturi Ternate (*Lorius garrulus*)

Burung paruh bengkok adalah salah satu jenis peliharaan paling populer di dunia. Dari 356 spesies burung berparuh bengkok, sebanyak 123 jenis telah mendekati terancam punah. Ironisnya, 16 jenis telah berstatus terancam punah (Birdlife International, 2014). Jenis burung paruh bengkok yang dipelihara di kota-kota besar di Indonesia umumnya berasal dari wilayah timur, seperti Maluku dan Papua (Amama, 2006). Burung paruh bengkok merupakan kelompok jenis burung yang merujuk pada ordo Psittaciformes. Di Indonesia, ragam jenisnya seperti nuri, kakatua, perkici, dan sebagainya. Burung ini juga telah banyak dikenal dan dipelihara oleh pecinta burung di dunia.

Kasturi Ternate atau *Lorius garrulus* tergolong jenis endemis di Maluku Utara. Dalam bahasa Inggris burung ini dikenal sebagai *Chattering Lory*. Ia memiliki tiga sub jenis, yaitu *morotaianus* (Morotai, Rau), *garrulous* (Halmahera, Widi, Ternate), dan *Wavopalliatius* (Kasiruta, Bacan, Obi, Obilatu). Burung berparuh oranye ini berukuran sedang atau 30 sentimeter dengan warna merah dominan pada bulunya. Mereka memiliki warna kuning di punggung. Sedangkan, sayap, paha, dan ujung ekornya berwarna hijau terang (Coates & Bishop, 1997).

. Burung ini mendiami hutan primer, hutan sekunder yang tinggi berdataran rendah maupun pegunungan, hutan tebang pilih, pinggir hutan, dan kadang mengunjungi perkebunan kelapa (Coates & Bishop, 1997). Umumnya, mereka juga hidup di permukaan laut sampai ketinggian 1.100 meter.

Lazimnya, burung dengan paruh bengkok ini mempunyai patuk yang kuat. Mereka dapat membuka biji-bijian keras dan kadang digunakan menetak kayu

untuk mengambil larva serangga atau untuk menggali lubang sarang. Umumnya makanan burung paruh bengkok adalah biji-bijian, buah, nektar, dan tepung sari.

Wilayah Maluku Utara memiliki sembilan jenis burung paruh bengkok. Empat di antaranya sering ditangkap dan diperdagangkan. Dalam jalur perdagangan, Maluku Utara merupakan daerah hulu atau produsen burung paruh bengkok (Lambert, 1993). Masyarakat di sana juga memiliki kebiasaan memelihara burung (Bashari & Nurdin, 2009).

Jenis *Lorius garrulus* ini pun memiliki suara tinggi dan panggilan yang sangat luas. Sebagian besar burung paruh bengkok merupakan penerbang yang sangat kuat bahkan dapat terbang antarpulau. Sayangnya, berbagai sumber menyebut, populasi burung kasturi ternate semakin lama semakin berkurang. Ancaman utamanya berasal dari perburuan liar untuk diperdagangkan. Faktor penyebab lain yakni penebangan liar dan pembukaan hutan untuk keperluan industri. (Sara.Rmengumi 2020).

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Burung Kasturi Ternate (*Lorius Garrulus*)

Berdasarkan wawancara dengan Drh. Adri, habitat burung nuri berada di Indonesia bagian Timur terutama di Maluku, Papua dan Sulawesi, bukan di Pulau Jawa. Oleh karena itu, burung nuri terutama jenis dilindungi, yang berada di Pulau Jawa dapat dipastikan berasal dari ketiga wilayah tersebut dan diambil dari alam. Sampai saat ini belum ada penelitian khusus mengenai jumlah burung nuri di alam sehingga apabila diambil dari alam belum teridentifikasi pengurangan jumlah. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan ahli ekologi burung, Pak Budi (49 tahun), bahwa

pengambilan burung nuri dari alam liar semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan memungkinkan ada jenis-jenis tertentu yang mulai punah atau malah sudah punah. Pengurangan jumlah burung nuri di alam liar bukan hanya disebabkan diambil dari alam saja, melainkan juga karena habitatnya yang sudah rusak. Laporan monitoring hutan di Indonesia menyatakan bahwa angka laju deforestasi pada tahun 2013-2017 sebesar 1,4 juta per tahun. Luas hutan Maluku sebesar 4.515.417 ha, hutan Papua sebesar 33.119.514 ha, dan hutan Sulawesi sebesar 8.179.422 ha ternyata mengalami rata-rata deforestasi sebanyak 141.738 ha (Maluku), 174.371 ha (Papua), dan 247.141 ha (Sulawesi) pada tahun 2017 (*Forest Watch Indonesia*, 2018).

Habitat yang rusak kemudian menjadi alasan utama untuk masyarakat mengambil burung nuri dengan cara diburu. Menurut Pak Budi, burung nuri berhabitat di hutan tropis dan hutan bakau di dataran rendah yang banyak tersebar di Kepulauan Maluku, dan Papua. Burung nuri terbiasa hidup berkelompok, sehingga apabila seseorang memburu burung nuri, tidak hanya satu ekor melainkan beberapa ekor. Oleh karena itu, perdagangan burung nuri selalu melibatkan lebih dari satu ekor burung nuri. Hasil monitoring berita online perdagangan satwa liar pada Mei sampai Juli 2019 yang dilakukan *The Owl World of Indonesia*, setiap bulan ada minimal 10 individu burung nuri yang diperdagangkan di seluruh Indonesia. Harga burung nuri termurah mulai dari 200 ribu sampai jutaan, tergantung jenis, kemampuan, dan kesehatan si burung. Burung nuri yang diperdagangkan umumnya jenis yang belum dilindungi, dan berasal dari Maluku, Papua, dan Sulawesi. Burung nuri mengonsumsi buah-buahan dan biji-bijian seperti jagung, atau kedelai. (Diyah Wara Restiyati 2021).

Habitat burung nuri menurut Pak Budi, semakin dekat dengan pemukiman masyarakat sejak adanya perubahan lahan hutan menjadi pertanian dan perkebunan terutama jagung dan kedelai. Perubahan ini semakin meluas sejak tahun 1970. Burung nuri tidak hanya berhabitat di hutan, melainkan juga di ladang, kebun, atau sawah milik masyarakat. Burung nuri kemudian menjadi lebih mudah diburu. Sebelum tahun 1970-an, masyarakat harus memburu burung nuri dari hutan-hutan di sekitar desa atau kampung, dengan cara melihat pada warna bulu atau corak bulu yang berwarna cerah, sehingga menyolok, dan suaranya yang terdengar seperti sedang bercakap-cakap. Burung nuri dikenal sebagai burung yang aktif dan sering bersuara (Keintjem, 2019).

Hasil wawancara dengan Pak Ali (70 tahun), seorang pengusaha burung kicau, burung nuri masih menjadi burung yang banyak diburu orang untuk dipelihara karena harganya masih cukup terjangkau, dan masih banyak jenis yang belum dilindungi. Oleh karena itu, menurut Pak Ali lebih mudah memelihara dan mengembangbiakan burung nuri yang belum dilindungi daripada jenis burung nuri yang dilindungi. Memelihara burung nuri yang belum dilindungi, tidak diperlukan surat ijin sama sekali, cukup dengan membeli burung nuri yang dipilih di pasar burung di wilayah tempat tinggalnya atau di pasar daring. Pemeliharaan burung nuri cukup mudah, makanannya yang terdiri dari biji-bijian, sayuran dan buah-buahan, dapat ditemukan di pasarpasar setempat. Beberapa pengusaha burung kicau juga sudah mengembangbiakkan jenis burung nuri tertentu terutama yang belum dilindungi, untuk diperjualbelikan sehingga tidak perlu memburunya dari alam lagi. Meskipun demikian, perburuan burung nuri di alam liar masih terus berlangsung. Menurut Iwan, pengamat burung, burung nuri banyak diburu

dan diperdagangkan karena keunikannya, yaitu warna bulunya yang berwarna-warni, suaranya yang bisa dilatih sehingga mampu menirukan percakapan manusia, dan untuk hiburan untuk dipelihara, serta menghilangkan stress pada manusia. Hal ini didukung oleh komunitas pecinta burung paruh bengkok di Bogor. Menurut Andri (30 tahun), salah satu pengurus komunitas tersebut, burung nuri merupakan burung yang sangat cerdas, dan mampu menirukan kata-kata yang diucapkan manusia dengan hanya mendengarkan, atau diajarkan secara rutin. Lion (40 tahun), pengurus komunitas tersebut, juga mengatakan bahwa alasan masyarakat memelihara burung nuri karena mendengarkan suara burung nuri mampu menghilangkan stress pada manusia, terutama manusia yang tinggal di perkotaan, dan setiap hari sibuk bekerja. Pernyataan ini menguatkan pernyataan Andri bahwa masyarakat perkotaan yang lebih banyak memelihara burung nuri karena mendapatkan suasana dekat dengan alam ketika mendengar suara burung nuri, dan dapat menghilangkan stres. (Diyah Wara Restiyati 2021).

2.4 Penangkaran

Penangkaran burung nuri ini sebenarnya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, bahwa tujuan penangkaran satwa liar terutama jenis endemik, langka dan terancam punah adalah untuk mengembangbiakan satwa tersebut agar populasinya meningkat sehingga dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan sosial ekonomi dan budaya masyarakat maupun untuk menunjang pelestarian di alam liar. Karenanya, pengembangbiakan burung nuri diperbolehkan oleh peraturan di Indonesia, sehingga tidak mengambil lagi dari alam (Keintjem, 2019). Sayangnya, masih banyak masyarakat yang lebih memilih untuk berburu

dari alam, sehingga populasi burung nuri di alam terus menurun. Harga burung nuri yang diburu dari alam cenderung lebih mahal daripada dari penangkaran, sehingga membuat prestise tersendiri bagi masyarakat mampu apabila memiliki atau memeliharanya. Selain itu, menurut Pak Ali, prosedur pembuatan penangkaran dan pengembangbiakan yang difasilitasi pemerintah sering membutuhkan biaya yang mahal, sehingga hanya para penangkar yang bermodal besar saja yang bisa melakukannya. Kemudian masyarakat yang masih berburu burung nuri di alam beralasan bahwa jumlah burung nuri masih banyak di alam. Namun ketika ditanyakan berapa jumlah banyaknya, tidak ada yang bisa menyebutkan secara pasti. Menurut Drh. Harjo, ketegasan kuota perburuan di alam liar, penangkaran, dan pengembangbiakan harus secara tegas diatur oleh pemerintah agar populasi burung nuri tidak semakin berkurang. (Diyah Wara Restiyati 2021).

2.5 Pemberian Pakan

Pakan dan satwa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen penangkaran. Pengetahuan mengenai pakan dan perilaku burung menunjang keberhasilan penangkaran. Jenis pakan yang digemari burung, yaitu biji-bijian, buah pada kanopi pepohonan, dan jarang memakan tanaman pangan yang dimiliki penduduk di habitat aslinya (Beehler dkk. 2001). Selain itu, burung di alam juga suka memakan kacang-kacangan, buah beri, dan tunas daun (Forshaw & Cooper 1989). Menurut Bailey (1984) kualitas dan kuantitas pakan yang dibutuhkan oleh satwa sangat tergantung pada jenis kelamin, umur, jenis satwa, fungsi fisiologi musim, cuaca, dan letak geografis. Jenis pakan burung dewasa yang disarankan di penangkaran menurut Garsetiasih & Takandjandji

(2006) di antaranya berupa kacang tanah, pisang dan pepaya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Takandjanji dan Sutrisno (2011) menyebutkan bahwa jenis pakan burung Kasturi Ternate di penangkaran adalah jagung, pisang, pepaya, semangka, dan ketimun serta tambahan vitamin. Faktor pendukung keberlangsungan hidup dalam usaha penangkaran adalah pakan. Beberapa zat makanan utama dalam bahan makanan adalah protein, karbohidrat, lemak, vitamin, mineral, dan air harus diusahakan dapat terpenuhi. *Lovebird* memiliki paruh yang melengkung sebangsa betet dengan makanan utamanya biji-bijian (Purwastuti, 2007). Makanan alami dari burung nuri ini adalah buah-buahan, serangga, biji-bijian, dan kuncup bunga. Jika anda memelihara Kasturi Ternate (*lorius garrulous*), anda harus memberikan buah-buahan dan sayur-sayuran dengan teratur. Ingatlah untuk tidak memberikan coklat, permen manis, alpukat, dan makanan dengan kandungan garam yang tinggi. Makanan seperti ini dapat menyebabkan diare, dan bahkan masalah kesehatan yang lebih besar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Suaka Paru Bengkok Desa Koli Kecamatan Oba Kota Tidore Kepulauan Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tanggal 12 sampai 19 (2022)

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini di sajikan pada Tebel 3.2

3.2 Alat Dan Bahan Penelitian

No	Alat penelitian	Fungsi	Manfaat
1	Tempart makan <i>stainles</i>	Menaru semua pakan yang di jadikan bahan penelitian	Sisa makanan yang di makan tidak berceceran dan bias di ambil untung di timbang.
2	Saruntangan plastic	Untung di pakai di tangan	Melindungi tangan dari gigitan burung dan tidak muda ketularan penyakut dari burung.
3	Gerobak dorong	Menaru semua tempat makan yang telah di siapkan	Supaya mempermudah membawa semua pakan ke kandang.
4	Alat dokumentasi	Memotret semua aktifitas selalam penelitian	Ketika selesai penelitian ada bukti yang di peroleh selama penelitian.
5	Pisau	Memotomg semua jenis pakan yang telah di sediakan	Agar mempermudah mengsamarakakan berat pakan yang akan di berikan.

6	Timbangan digital	Menimbang pakan	Bias mengetahui berat pakan sesudah makan dan sebelum makan
7	Burung kasturi ternate dewasa sebanyak satu ekor	Sampel penelitian	Untung mencari tau preferensi atau tingkat kesukaan dari ketiga jenis pakan
8	Pisang	Pakan burung kasturi ternate	Mecari tau preferensi dari pakan buah pisang
9	Semangka	Pakan burung kasturi ternate	Mencari tau preferensi dari pakan buah semangka
10	Papaya	Pakan burung kasturi ternate	Mencari tau preferensi dari pakan buah papaya

3.3 Prosedur Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat bagian, yaitu.

- 1 Melakukan observasi terhadap burung kasturi ternate sebanyak 1 ekor dikandang karantina.
- 2 Menimbang semua pakan yang diberikan oleh keeper (*Lorius garrulous*) sebelum dan setelah makan.
- 3 Mencatat hasil timbangan makanan sebelum dan sesudah makan pada tally sheet.

4 Pengamatan dilakukan pada saat pemberian pakan (pagi dan sore)

3.4 Analisis Data

1 peneliti ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan satu perlakuan dan satu ulangan. satu ekor kasturi ternate (*lorius garrulous*). yang ditempatkan dalam satu kandang. Tiga jenis pakan yang telah ditambahkan dan ditempatkan dalam wadah terpisah disajikan pada pagi hari pukul 07:00-12:00 dan sore hari pada pukul 15:00-18:00 dilakukan selama tujuh hari. Setiap pakan sebelum dan sesudah makan ditimbang untuk mengetahui preferensi kasturi ternate (*Loriusgarrulous*). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

Hipotesis yang akan diuji adalah H_0 : tidak ada perbedaan jumlah berat pakan yang dikonsumsi diantara tiga jenis pakan yang disajikan atau nilai tengah konsumsi semua jenis pakan yang disajikan adalah sama. Uji lanjut dilakukan dengan uji beda nyata terkecil atau LSD (*least significant difference*) (Gasper, 1991). Untuk mengetahui urutan preferensi jenis pakan dilakukan perhitungan nilai *neu's index* (Bibby et al, 1998). Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Selection index} \quad w = r / a$$

$$\text{Standardised index} \quad B = w / w$$

Dimana r = proporsi pengguna atau konsumsi

A = proporsi pakan tersedia

Jika *selection index* > satu maka jenis pakan yang bersangkutan disukai karena penggunaan (*usage*) lebih besar daripada ketersediaan (*availability*) standardised index memberikan perbandingan antara pakan karena jumlahnya selalu satu.

Komposisi nutrisi dari masing-masing pakan yang dikonsumsi dihitung dengan mengalihkan proporsi jenis pakan yang dikonsumsi dengan kandungan nutrisi (protein, karbohidrat atau lemak). Sedangkan energi metabolisme yang diperoleh dihitung dengan cara mengalihkan proporsi (%) konsumsi jenis pakan dengan jumlah energi metabolisme yang terkandung dalam pakan tersebut (Rasyaf, 1992)

IV. GAMBARAM UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Lokasi penelitian

Suaka Paruh Bengkok ini menangani perawatan paruh bengkok hasil sitaan, sebelum lepas liar. Suaka yang bertempat di Desa Koli, Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan ini, akan jadi sarana penting konservasi, pendidikan bahkan pariwisata. Pembangunan fisik SPB sejak 2017 ini di danai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan rencana mulai beroperasi 19 Juni 2019, bakal diresmikan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Siti Nurbaya. SPB TNAL ini sekitar 2,5 km dari TNAL Resort Tayawi, luas areal empat hektar dengan sejumlah fasilitas.

Selain itu, dalam upaya pelestarian keanekaragaman hayati di Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata sehingga Balai Taman Nasional ini mencetuskan pembentukan Suaka Paruh Bengkok (SPB) yang merupakan salah satu unit dalam upaya konservasi jenis burung paruh bengkok di wilayah Indonesia Timur Khususnya Pulau Halmahera Provinsi Maluku Utara. Pengembangan Suaka Paruh Bengkok diperuntukan untuk tujuan konservasi. Suaka paruh bengkok merupakan suatu upaya konservasi yang dilakukan oleh Balai Taman Nasional Aketawe lolobata (TNAL) dalam rangka penyelamatan burung burung jenis paruh bengkok di Maluku Utara melalui kegiatan rehabilitasi dan pelepasliaran di habitat alaminya.

4.2. Kondisi Suaka Paru Bengkok

Suaka Paruh Bengkok Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata yang merupakan sebuah pusat rehabilitasi burung paruh bengkok yang terletak di Desa Koli (Trans Koli), Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan (Gambar 1). Lokasi pembangunan Suaka Paruh Bengkok berada di luar kawasan TN Aketajawe Lolobata dan berada di Areal Pemanfaatan Lainnya (APL) dengan luas ± 3 Ha dan berada ± 3 Km dari batas kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata dan KPHP Oba serta berjarak $\pm 1,5$ Km dari Jalan Trans Halmahera (Sofifi-Weda). Dalam pengembangan *Role Model* Suaka Paruh Bengkok Balai Taman Nasional Aketajawe Lolobata diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang telah dan sedang dibangun hingga tahun 2018, yaitu: *landmark* (1 unit), kantor (1 unit), rumah tamu/ *guest house* (2 unit), kandang display kecil (8 unit), kandang besar (*aviary*) (2 unit), ruang usaha (6 unit), pusat informasi (1 unit), gerbang (1 unit), pagar (1 unit), kandang karantina (1 unit), klinik (1 unit), gudang (1 unit), jalur tracking (1 paket), *canopy trail* (1 paket), Krematorium (1 unit), serta gazebo (daftar terlampir). Sedangkan pada tahun 2019 pembangunan berupa: kanal (1 paket), pembuatan *rolling door* pada ruang usaha (6 unit), kandang etalase kecil (2 unit) dan kandang rehabilitasi (6 unit).

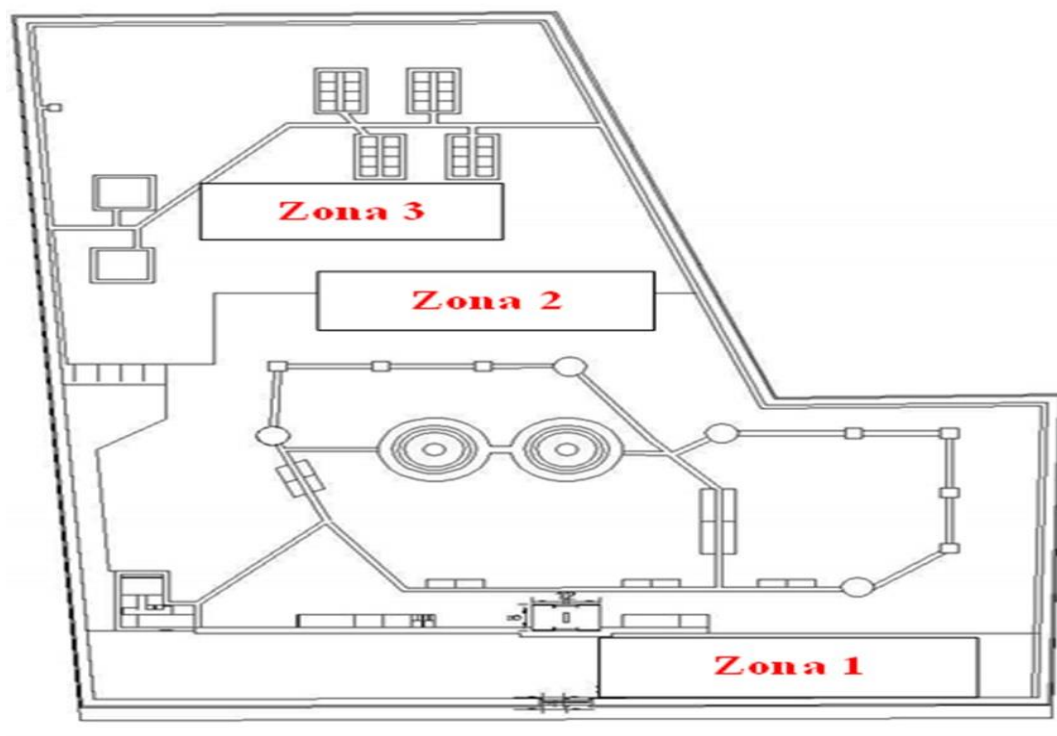
Balai TN Aketajawe Lolobata telah melaksanakan pembangunan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk pengembangan Suaka Paruh Bengkok sebagai pusat rehabilitasi, tempat wisata, penelitian dan memberikan ruang usaha bagi masyarakat seperti yang telah disampaikan di atas. Namun masih terdapat kekurangan pada alat dan peralatan yang diperlukan untuk menjalankan Suaka

Paruh Bengkok, seperti: kendaraan operasional, alat kesehatan dan medis di klinik, alat peralatan perkantoran seperti: komputer/ laptop, jaringan internet dan lainnya. Proses pembangunan Suaka Paruh Bengkok akan selesai pada tahun 2019, namun Suaka Paruh Bengkok diharapkan dapat diresmikan dan dioperasionalkan secara terbatas pada akhir tahun 2018 ini.

4.2. Sistem Pengelolaan Suaka Paruh Bengkok

2.1. Sistem Zona Pengelolaan Suaka Paruh Bengkok

Seperti yang telah disampaikan di atas, bahwa pengelolaan Suaka Paruh Bengkok tidak saja ditujukan untuk konservasi burung paruh bengkok melalui program rehabilitasi saja, namun juga ditujukan untuk tujuan pendidikan (edukasi), wisata (wisata pendidikan), dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar Suaka Paruh Bengkok. Kegiatan wisata yang dimaksud merupakan kegiatan wisata terbatas yang ditujukan untuk pendidikan, menikmati pemandangan dan pengamatan burung di sekitar *canopy trail*. Sedangkan untuk peningkatan ekonomi masyarakat lokal dilakukan dengan memberikan ruang usaha Suaka Paruh Bengkok dan areal parkir untuk dikelola secara mandiri oleh kelompok-kelompok masyarakat sekitar Suaka Paruh TN Aketajawe Lolobata dan pengelolaan tiket masuk Suaka Paruh Bengkok dan pengelolaan lahan parkir. Dalam mendukung pengelolaan Suaka Paruh Bengkok dalam mencapai tujuan tersebut di atas, maka area Suaka Paruh Bengkok TN Aketajawe Lolobata secara umum dibagi menjadi 3 (tiga) zona pengelolaan, yaitu: zona 1 (penerimaan), zona 2 (edukasi, wisata edukasi, penelitian), dan zona 3 (zona konservasi).



Gambar :4.1 Sistem Zona Pengelolaan Suaka Paruh Bengkok

Zona 1 - Zona penerimaan; merupakan area umum bagi pengunjung atau tamu yang terdiri dari *landmark* Suaka Paruh Bengkok, pintu gerbang, area parkir, pusat informasi, ticketing, ruang usaha masyarakat (*local business/ kiosk*), gazebo, kantor, rumah tamu (*guest house*), tempat ibadah (*mushola*), toilet dan area merokok (*smoking area*).

Fasilitas dan Kegiatan yang dapat dilakukan pada zona 1:

- a. Kantor Suaka Paruh Bengkok Balai TN Aketajawe Lolobata; administrasi surat menyurat dan tata usaha pengelola Suaka Paruh Bengkok.
- b. Rumah tamu (*guest house*): rumah tamu sebagai tempat akomodasi bagi para tamu Suaka Paruh Bengkok Balai TN Aketajawe Lolobata.
- c. Ruang tiket: ruang dimana pengunjung dapat membeli tiket dari kelompok masyarakat. Retribusi tiket akan diberikan kepada kelompok masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Adapun besaran retribusi ditentukan sesuai

kesepakatan bersama antara Balai TN Aketajawe Lolobata sebagai pengelola Suaka paruh Bengkok dan kelompok masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

d. Pusat informasi: gedung yang dikelola dan berisikan informasi umum tentang burung paruh bengkok termasuk distribusi (persebaran), jumlah, dan jenis-jenis paruh bengkok di Indonesia dan dunia serta informasi potensi kawasan TN Aketajawe Lolobata.

e. Ruang usaha masyarakat (*local business/ kiosk*); merupakan ruang-ruang usaha yang diberikan kepada kelompok masyarakat sekitar Suaka Paruh Bengkok untuk dikelola secara mandiri dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat dapat ikut secara aktif dalam mengelola Suaka Paruh Bengkok. Namun terdapat hal yang harus dipenuhi oleh kelompok masyarakat diantaranya:

Adanya jadwal petugas piket kebersihan dan parkir. Masyarakat diminta untuk dapat bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan di Suaka Paruh Bengkok. Adanya petugas piket pemandu lapang Menjual souvenir yang ramah lingkungan dengan tidak menjual souvenir berbahan plastik.

f. Mushola

g. Kamar mandi (toilet)

h. Area merokok (*smoking area*)

Zona 2 - Zona Pendidikan dan Wisata; merupakan area umum yang terdiri dari kandang display kecil burung paruh bengkok, jalur trekking, gazebo, kandang besar (aviary), menara pengamat, dan canopy trail yang ditujukan bagi pengunjung Suaka Paruh Bengkok sehingga pengunjung dapat melihat, belajar,

dan berinteraksi dengan burung-burung paruh bengkok yang terdapat di Suaka Paruh Bengkok.

Fasilitas dan Kegiatan yang dapat dilakukan pada zona 2:

- a. Kandang *display* kecil dan kandang besar (*aviary*): melihat dan belajar tentang burung-burung paruh bengkok yang didisplay
- b. Khusus pada kandang besar (*aviary*): berinteraksi dengan burung (*bird engagement*): memberi pakan kepada burung di kandang besar (*aviary*) dan berfoto dengan satwa.
- c. Jalur tracking : menikmati lingkungan di Suaka Paruh Bengkok
- d. *Canopy trail* : menikmati lingkungan di Suaka Paruh Bengkok dan melakukan pengamatan burung di sekitar Suaka Paruh Bengkok pada menara pengamat



Gambar 4.2. Program pendidikan SPB

1. Zona 3 – Zona Konservasi: merupakan area terbatas bagi tamu khusus yang terdiri dari kandang karantina, kandang rehabilitasi, gudang, klinik dan Krematorium yang ditujukan untuk kegiatan rehabilitasi, aktivitas klinik dan penelitian.

Fasilitas dan Kegiatan yang dapat dilakukan pada zona 3:

a. Pendidikan, seperti:

Peta Jalan (Road Map) Sistem Pengelolaan Suaka Paruh Bengkok Balai TN

Aketajawe Loloban Tahun 2019 - 2023 Page 10

- I. Melihat dan belajar proses rehabilitasi satwa: persiapan dan pemberian pakan, pembersihan kandang, pengkayaan/ *enrichment* Melihat dan belajar proses pembuatan pupuk organik dari sampah organik Suaka Paruh Bengkok.
 - ii. Melihat dan belajar proses pemeriksaan kesehatan satwa
 - iii. Melihat dan belajar proses krematorium
 - iv. Melihat dan belajar aktivitas di gudang dan klinik
- b. Penelitian: instansi peneliti, lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi baik dalam dan luar negeri dapat melakukan penelitian dalam menunjang pengelolaan Suaka Paruh Bengkok yang lebih baik ke depannya.

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Konsumsi Pakan Oleh Kasturi Ternate (*lorius garrulus*) Di SPB

Hasil penelitian preferensi pakan burung kasturi ternate (*Lorius Garrulous*) . Dalam 7 hari. Indeks untuk preferensi pakan Kasturi Ternate di tempat penangkaran di sajikan pada tabel 5.1

Tabel 1. Indeks untuk preferensi pakan kasturi ternate di tempat penangkaran (*index for food preference of cassowary bird in captivity*)

Jumlah pakan (diet)	Penggunaan		Indeks Terstandarisasi (b)	
	teramati (kg)	Proporsi Seleksi (w)		
Pisang (<i>M. paradisiaca</i>)	0.435	0.098	0.225	0.518
Pepaya (<i>C.papaya</i>)	0.435	0.109	0.250	0.576
Semangka (<i>C. lanatus</i>)	0.435	0.278	0.639	1.469
Jumlah (Total)	1.305	0.485	1.114	2.563

Sumber : data primer data sekunder di peroleh (2023)

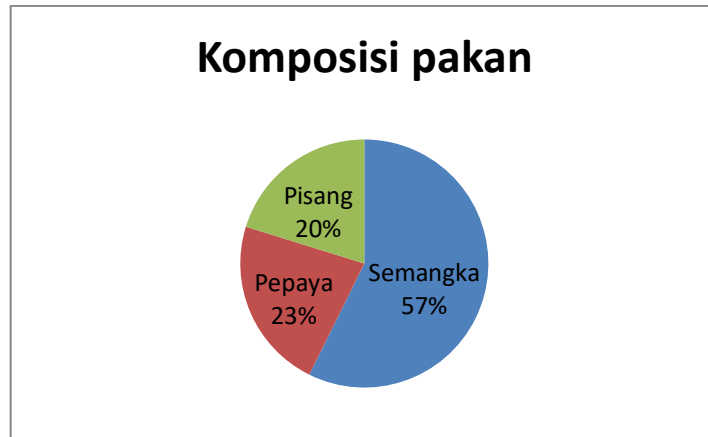
Perhitungan nilai *neu's indeks* (tabel.1) menunjukkan bahwa semangka dan papaya adalah jenis pakan yang disukainya, dengan nilai *neu's indeks* masing-masing jenis pakan yaitu semangka (0.639), kemudian di ikuti oleh papaya (0.250) jenis pakan yang diberikan adalah pakan yang sering diberikan kepada burung Kasturi Ternate di penangkaran. Diduga jenis pakan ini lebih dikenal dibandingkan jenis pakan lainnya. karena burung memiliki penglihatan yang tajam. Tetapi lidanya kurang peka terhadap rasa, karena itu jenis pakan yang dimakan adalah pakan yang sering dikenalnya, baik warna maupun bentuknya, tetapi bukan berdasarkan rasa atau baunya. Selain itu, karena rasa dari daging buah pakan yang manis dan lunak serta mudah dicerna oleh burung kasturi sehingga jenis

pakan tersebut lebih banyak dikonsumsi. Sementara pisang (0.225) kurang disukai burung kasturi ternate, hal ini kemungkinan karena pakan jenis ini jarang diberikan atau pakan jenis pisang sulit diperoleh dipasaran dibandingkan dengan jenis pakan lainnya (semangka dan papaya) yang lebih mudah diperoleh karena di beli langsung pada petani sekitaran penangkaran. Kalaupun dilakukan pemberian pakan jenis pisang, harus menunggu hari pasar setiap hari sabtu atau mencari di pinggiran sekitar rumah penduduk yang menjual pakan burung. Pakan yang diberikan kepada burung yaitu buah-buahan yang dikonsumsi burung di alam. Burung tidak diberikan dedak agar burung terbiasa dengan pakan di alam sehingga memudahkan pengelola SPB untuk melepasliarkan burung kembali ke alam.

5.1.2 Komposisi pakan burung Kasturi Ternate(*Lorius garrulous*)

Pada percobaan dikandang 3, kasturi ternate cenderung memilih jenis pakan buah semangka (*C. lanatus*) dengan komposisi konsumsi pakan perhari berturut-turut adalah 57% kemudian diikuti oleh papaya (*C.papaya*) 23% dan pisang (*M. paradisiaca*)

Komposisi jenis pakan harian burung Kasturi Ternate dan preferensi yang diberikan pada kandang (3) di sajikan pada Gambar 5.1



Gambar5. 1.komposisi jenis pakan harian burung kasturi ternate (*lorius garrulous*)

Komposisi atau proporsi pakan yang dikonsumsi juga menunjukkan tingkat sejauh mana pakan tersebut disukai atau pelatibilitasi. Pelatibilitasi ini diduga dipengaruhi oleh rasa, tampilan dan cara penyajian. Pemilihan terhadap pakan tersebut tampaknya tidak dipengaruhi oleh kandungan nutrisi maupun energinya. Pepaya (*C.papaya*) yang memiliki kandungan energi dan karbohidrat tertinggi serta protein lebih tinggi dari pisang (*M. paradisiaca*) dan semangka (*C.vulgaris*) ternyata menempati urutan ke tiga dari preferensi. Demikian juga dengan semangka (*C.vulgaris*) yang paling disukai di antara tiga jenis pakan yang disajikan, bukankah yang memiliki kandungan energi dan nutrisi tertinggi.. Pada percobaan dikandang 4, kasturi ternate cenderung memilih jenis pakan buah semangka (*C. lanatus*) dengan komposisi konsumsi pakan perhari berturut-turut adalah 57% kemudian diikuti oleh pepaya (*C.papaya*) 23% dan pisang (*M. paradisiaca*) 20%

5.1.3 Kebutuhan nutrisi kasturi ternate (*lorius garrulus*)

Hasil pengamatan menunjukkan jumlah konsumsi pakan yang diperlukan bagi burung kasturi ternate di penangkaran selama tujuh hari dapat mencapai 1.305 kg (Tabel 5.2) atau sekitar 2,997 gram rata-rata tingkat konsumsi pakan /hari.

Jenis pakan yang diberikan pada kasturi ternate sebaik mungkin mengandung zat-zat sumber energi yang diperlukan untuk hidup dan berkembang biak, pertumbuhan (*growth*), menggantikan bagian-bagian tubuh yang rusak (*maintenance*) dan untuk reproduksi. Untuk menjaga kesehatannya dan hidup hingga usia panjang, burung kasturi ternate membutuhkan jenis pakan yang mengandung protein, karbohidrat, mineral, lemak dan air yang cukup. Berkurangnya zat-zat makanan yang diberikan akan cepat terlihat pengaruhnya karena diketahui bahwa laju metabolisme makanan pada bangsa burung termasuk yang tercepat bila dibandingkan dengan hewan lainnya. Dengan demikian, sangat penting artinya memberikan pakan pada burung dengan nutrisi yang lengkap dan dalam jumlah yang seimbang. Komposisi zat-zat makanan dalam tiap 100 gram bahan pakan yang diberikan kepada kasturi ternate dalam penangkaran di sajikan dalam (Tabel.5.2)

Tabel 5.2 Komposisi zat-zat makanan dalam tiap 100 gram bahan pakan yang diberikan kepada kasturi ternate dalam penangkaran.

Jenis Pakan	Kalori (Kal)	Protein (gram)	Lemak (gram)	Karbohidrat (gram)
Pisang mas (<i>M. paradisiaca</i>)	72	0,88	0,27	18,5
Papaya (<i>C. papaya</i>)	39	0,61	0,14	9,81
Semangka(<i>C.lanatus</i>)	30	0,6	0,2	7,6

Sumber :Warsito Dan Bisnark(2012) ; Priyono Dan Handini (2002) : Rahmawati (2008).

Dengan mengalihkan proporsi tiap jenis pakan yang dikonsumsi dengan kandungan nutrisi (protein.karbohidrat atau lemak) pada Tabel 5.2,maka diperoleh jumlah nutrisi harian yang dikonsumsi kasturi ternate. Demikian juga dengan mengalihkan proporsi (%) tiap jenis pakan yang dikonsumsi kasturi ternate dengan energi metabolisme yang terkandung dalam pakan tersebut akan diperoleh energi yang dikonsumsi oleh kasturi ternate tersebut (Tabel.3). dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa konsumsi energi kasturi ternate dalam tujuh hari selama pengamatan adalah 643,8 kalori dalam tujuh hari. Sementara itu konsumsi protein 51,65 g,lemak 2,77 g dan karbohidrat 84,477 g.

Untuk menjaga kesehatan dan mempertahankan hidup,burung membutuhkan pakan yang kaya nutrisi. Nutrisi utama yang terkandung dalam makanan adalah protein,karbohidrat,lemak,vitamin,mineral,dan air. Keperluan gizi bagi setiap burung tidak sama, burung-burung mudah memerlukan makanan yang kaya akan protein, bukan makanan yang mengandung energi. Rata-rata konsumsi harian

kalori,protein,lemak dan karbohidrat kasturi ternate dalam tujuh hari sebagaimana disajikan pada Tabel 5.3.

Karbohidrat merupakan sumber tenaga yang diperlukan untuk terbang. Kasturi ternate yang habitatnya dihutan dan menjalani hidupnya sendiri,oleh karena itu dibutuhksn banyak energi.dari Tabel 5.3 tampak bahwa kasturi ternate membutuhkan energi 643,8 kalori dalam tujuh hari. Hal ini,energi banyak diperoleh dari pisang (6,26%) dan pepaya (11,83%). kebutuhan protein banyak dipenuhi dari semangka (0,26%) dan pisang (0,24%).kebutuhan lemak terutama diperoleh darisemangka (0,57%) sedangkan karbohidrat terutama diperoleh dari pisang (4%).

Tabel 5. 3. kandungan gizi bahan pakan yang dikomsumsi oleh burung kasturi ternate didalam penangkaran.

Jenis Pakan (<i>Diet</i>)	Berat (gr)	Kalori (kal)	Protein (gr)	Lemak (gr)	Karbohidrat (gr)
Pisang Mas (<i>M. Paradisiaca</i>)	435	313,2	3,8	1,2	80,5
Papaya (<i>C. Papaya</i>)	435	169,7	2,65	-	-
Semangka (<i>C. Lanatus</i>)	435	130,5	26,1	1,57	3,977
Jumlah (<i>Total</i>)	1305	643,8	51,65	2,77	84,477

Sumber : Data primer data sekunder di peroleh (2023)

Sedangkan kandungan gizi bahan pakan diberikan pada burung kasturi ternate, disajikan pada Tabel. 3 Berdasarkan data pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa komsumsi kalori burung kasturi ternate selama Tuju hari mencapai 84,477 Kal; Protein 51,65 g.; Lemak 2,77 g.; dan karbohidrat 84,477 g. protein sangat di perlukan bagi pertumbuhan burung.

Setelah Tujuh hari dalam masa penelitian, satu ekor Kasturi Ternate yang diteliti diperiksa kondisi kesehatannya dan semua dalam keadaan sehat dan cukup kuat untuk terbang ke habitat alamnya. Dengan demikian, upaya penelitian ini dalam rangka mempersiapkan burung Kasturi Ternate agar cukup kuat untuk dilepaskan ke habitat alamnya.

Untuk masa pemeliharaan lebih dari tujuh hari misalnya karena kasturi ternate tersebut belum cukup sehat atau untuk kegiatan pelepas liarkan kembali dalam rangka penangkaran, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mendapatkan informasi kebutuhan konsumsi dan preferensi pakan pada berbagai tingkatan umur (anak, remaja, dewasa, dan masa reproduksi).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kualitas Pakan

Hasil pengamatan menunjukkan jumlah konsumsi pakan yang diperlukan perhari bagi burung Kasturi Ternate tersebut di penangkaran dapat mencapai 1,303 kg gram (Tabel 1) atau sekitar 2,997 gram rata-rata tingkat konsumsi pakan/hari. Jenis pakan yang diberikan pada Kasturi Ternate sebaik mungkin mengandung zat-zat sumber energi yang diperlukan untuk hidup dan berkembang biak, pertumbuhan (*growth*), menggantikan bagian-bagian tubuh yang rusak (*maintenance*) dan untuk reproduksi. Untuk menjaga kesehatannya dan hidup hingga usia panjang, burung Kasturi Ternate membutuhkan jenis pakan yang mengandung protein, karbohidrat, mineral, lemak dan air yang cukup. Berkurangnya zat-zat makanan yang diberikan akan cepat terlihat pengaruhnya karena diketahui bahwa laju metabolisme makanan pada bangsa burung termasuk yang tercepat bila dibandingkan dengan hewan lainnya. Dengan demikian, sangat

penting artinya memberikan pakan pada burung dengan nutrisi yang lengkap dan dalam jumlah yang seimbang (Hadi Warsito dan M. Bismark 2012). Pemberian pakan yang bervariasi sangat membantu dalam mengantisipasi kelangkaan pakan karena tidak tergantung pada satu jenis pakan saja, namun selain itu perlu juga adanya asupan nutrisi yang terkandung dalam pakan tersebut. Komposisi nutrisi yang terdapat dalam setiap 100 gram jenis pakan yang diberikan selama penelitian disajikan pada Tabel 2.

Sedangkan kandungan gizi bahan pakan yang diberikan pada burung, disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi kalori burung kasuari perharinya mencapai 4.977 kal; protein 65,3 g.; lemak 22,9 g; dan karbohidrat 1.204,8 g. Protein sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan burung karena merupakan bahan dasar pembentukan sel-sel dan jaringan baru dalam tubuh dan dapat berfungsi sebagai bahan pembentuk telur, daging serta bulu. Karbohidrat diperlukan untuk pembentukan cadangan lemak tubuh, mempertahankan suhu tubuh agar tetap stabil dan untuk pertumbuhan badan (Hadi Warsito dan M. Bismark 2012.)

5.2.1 Implikasi pengeloahan

Fakta menunjukkan bahwa kasturi ternate (*lorius garrulous*) mengkonsumsi lebih banyak pakan yang disukainya dan menyisakan pakan yang tidak disukainya. Padahal, pakan yang disukai belum tentu memiliki kandungan energi dan nutrisi yang lebih baik dan diharapkan banyak dikonsumsi. Ketidaksukaan atau kesukaan burung atas pakan tertentu dapat disebabkan oleh dua hal yaitu faktor selera (dari dalam diri burung) dan faktor dari pakan itu sendiri atau platabilitasnya, misalnya karena telah rusak, bau apek, atau busuk (Hendra

Gunawan). Meskipun demikian, burung kasturi ternate memiliki mekanisme pengaturan makan sendiri tentang apa dan berapayang dibutuhkan tubuhnya sehingga walaupun semangka paling disukai, tetapi konsumsinya berhenti pada 0,278% dari total pakan yang dimakannya.

Untuk memberikan berbagai jenis pakan sekaligus, sebaiknya disajikan dalam bentuk campuran agar semua elemen makanan dan gizi yang dapat dimakan oleh burung. Dengan demikian burung akan mengkonsumsi juga pakan yang tidak disukainya, meskipun secara terpaksa. meskipun demikian, untuk memberikan pakan yang kaya protein dengan tujuan tertentu perlu disajikan secara tersendiri dalam wadah terpisah agar dapat dikontrol jumlahnya (Hendra Gunawan).

Pemilihan jenis pakan burung dalam pemeliharaan harus disesuaikan dengan pakan alami di habitatnya. oleh karena itu, pengetahuan tentang jenis makanan burung di habitat alaminya sangat diperlukan. hal penting lain yang harus diperhatikan dalam pemberian pakan burung adalah kandungan gizi, disukai dan tidak membosankan (Hendra Gunawan).

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Jenis pakan yang di sukai burung kasturi ternate adalah semangka.

Konsumsi pakan yang diperlukan bagi burung kasturi ternate di penangkaran selama 7 (tujuh) hari dapat mencapai 1.305 kg atau sekitar 2,997 gram rata-rata tingkat konsumsi pakan /hari

2. Untuk menghitung kandungan gizi burung kasturi ternate ditempat penangkaran diperlukan variasi jenis pakan dengan kualitas nutrisi berupa kalori 643,8 g; protein 51,65 g; lemak 2,77 g; dan karbohidrat 84,477 g.

6.2 saran

Kondisi pakan yang diberikan pada burung kasturi ternate sebaiknya dalam keadaan segar dan tidak busuk, hal ini untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit . Perlu diperhatikan bahwa jenis pakan yang di pilih adalah jenis pakan yang berbuah sepanjang tahun, untun mengantisipasi terjadinya kelangkaan pakan. Burung kasturi ternate (*lorius garrulus*) juga harus di biasakan makan dengan pakan alamnya seperti serbuk sari bunga, buah-buahan, dan bunga. agar supaya ketikan burung kasturi ternate (*lorius garrulus*) di lepas liarkan tdak mengalami stress karna sudah terbiasa dengan pakan alamnya

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi Warsito And M. Bismark (16 Maret 2012) Preferensi Dan Komposisi Pakan Kasuari Gelambir Ganda
- Achmad, M., 2018. Pakan Burung [Wawancara] (February 2018). Afrianto, E. d. E. L., 2005. Pakan Ikan. Yogyakarta: Kanisius.
- Beehler, B.M, T. K. and D. A. Zimmerman. 2001. Burung-burung di kawasan Papua. Puslitbang Biologi LIPI, Bogor.
- Coates, BJ. 1985. The birds of Papua New Guinea. Dove Publication Pty Ltd. Aderley, Queensland.
- Gunawan, H. 2004. Komposisi dan preferensi pakan burung perkici dora (*Trichoglossus ornatus*) dalam penangkaran. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam Vol: 1 Tahun 2004. Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam, Bogor.
- Ikan pencegah penyakit degeneratif. [http// www.mbriio-food.com/articleg.htm](http://www.mbriio-food.com/articleg.htm). Diakses tanggal 2 Maret 2009 pukul 21.00 WIT.
- Sarah R. Megumi. Chattering Lory, Endemis, Kasturi Ternate, Lorius garrulus, maluku utara 12 April 2020.
- Nandika, D. 2005. Hutan bagi ketahanan nasional. Cetakan pertama Universitas Muhammadiyah Surakart
- Diyah Wara Restiyati The Owl World of Indonesia Kali Besar Timur No.3 dan 4 Jakarta Barat
- Perron, R. 1992. The cassowary in captivity. The International Zoo News, No. 240 Vol.39/7.
- Prijono dan Handini. 2002. Memelihara, menangkan dan melatih nuri. Cetakan ke-IV. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sari Rahmah Handayani1*, Rini Rachmatika2*, Siti Nuramaliati Prijono2, Zuliyati Rohmah1, Suparno2, Umar Sofyani2
- Rasyaf, M.1990. Bahan makanan unggas di Indonesia. Kanisius. Yogyakarta.
- Pisang sejuta manfaatnya.[http//www.wirefan.com](http://www.wirefan.com). Diakses tanggal 2 Maret 21.45 WIT.

- Shanaz, J. P. Jepson dan Rudyanto. 1995. Burung-burung terancam punah di Indonesia. PHPA Birdlife Internasional Indonesia Programme. Bogor.
- Seputar budidaya kedondong (*Spondias dulcis* Forst). <http://group.yahoo.com/group/agromania/message/10350>. Diakses tanggal 20 Mei 2023 pukul 21.45 WIT.
- Warsono. 2002. Pola tingkah laku makan dan kawin burung kasuari (*Casuaris* sp.) dalam penangkaran di taman burung dan taman anggrek Biak. Makalah Pengantar Falsafah Warsito, H., P. Setio, O. Eryanan dan A. Marar. 2006. Pengelolaan penangkaran burung kasuari skala kecil oleh masyarakat di Irian Jaya Barat. Laporan Tahunan. Tidak diterbitkan Sains (PPS702). Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor. November 2002.
- Coates, B.J. dan K.D. Bishop. 2000. Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea. Brisbane, Australia: Birdlife International Indonesia Programme & Dove Publication Pty. ISBN 979-957942-2.
- Diah, I. D. A., P. Satyawan, P. Erny. 2017. Seleksi Pohon Tidur Burung Nuri Talud (*Eos histrio* Muller, 1776) Di Pulau Karakelang Sulawesi Utara. Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea Volume 6(1), 61-71
- Kiroh, H.J. 2009. Upaya domestikasi Tangkasi (*Tarsius spectrum*) melalui optimalisasi pemberian pakan secara gradual dalam penangkaran. Jurnal Ilmu-ilmu Hayati.
- Nuraini., Sabrina dan S. A. Latif. 2012. Fermented product by *Monascus purpureus* in poultry diet effects on laying performance and egg quality. Pakistan Journal of Nutrition Volume 11: 507-510
- Warsito H & Bismark M. 2010. Penyebaran dan populasi burung paruh bengkok pada beberapa tipe habitat di Papua. Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam. vol 7(1): 93-102. doi: <https://doi.org/10.20886/jphka.2010.7.1.93-102>.
- Wolfensohn S, Shotton J, Bowley H, Davies S, Thompson S, & Justice W. 2018. Assessment of welfare in zoo animals: towards optimum quality of life. Animals. vol. 8(7):110. doi: <https://doi.org/10.3390/ani8070110>.
- Yolanda, Rusdi, & Supiyani A. 2017. Kajian kesejahteraan harimau sumatera pada konservasi ex-situ di Taman Margasatwa Ragunan dan Taman

Margasatwa Bandung. Bioma. vol. 13(2): 41-48. doi:
[https://doi.org/10.21009/bioma13\(2\).6](https://doi.org/10.21009/bioma13(2).6).

Mayasari, A. dan A. Suryawan. 2012. Peluang Konservasi Ex Situ Burung Sampiri (*Eos histrio*) Melalui Penangkaran. Ekspose Balai Penelitian Kehutanan Manado.

Nuraini., Sabrina dan S. A. Latif. 2012. Fermented product by *Monascus purpureus* in poultry diet effects on laying performance and egg quality. *Pakistan Journal of Nutrition* Volume 11: 507-510

Prijono, S.N., S. Handini. 2002. Memelihara, Menangkar dan Melatih Nuri. Penebar Swadaya. Jakarta. 110 hal.

Coates, B.J. dan K.D. Bishop. 2000. Panduan Lapangan Burung-Burung di Kawasan Wallacea. Brisbane, Australia: Birdlife International Indonesia Programme & Dove Publication Pty. ISBN 979-957942-2.

Diah, I. D. A., P. Satyawan, P. Erny. 2017. Seleksi Pohon Tidur Burung Nuri Talaud (*Eos histrio* Muller, 1776) Di Pulau Karakelang Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea* Volume 6(1), 61-71

Dr. Widya Paramita Lokapirnasari, drh., MP, dilahirkan di Surabaya, 10 November 1969. Menyelesaikan studi S1 Kedokteran Hewan tahun 1993 serta menyelesaikan Profesi Kedokteran Hewan tahun 1994 di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

LAMPIRAN



Lampiran 1. Sebelum makan



Lampiran 2. Sesudah makan



Lampiran 3. Pisang sesudah makan



Lampiran 4. Papaya sesudah makan



Lampiran 5. Semangka sesudah makan



lampiran 6. Burung kasturi ternate



Lampiran 7. Pemberian pakan



Lampiran 8. Penimbangan pakan



Lampiran 9. Kandang



Lampiran 10. Pisang sebelum makan



Lampiran 11. Pepaya senelum makan



Lampiran 12. Semangka sebelum makan